

Analisis Kepemimpinan Kolaboratif dalam Fungsi Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam: *Systematic Literature Review*

Encep Syarifudin¹, Eneng Muslihah², Eti Kurniawati³, Reni Suwenti⁴, Een Masdariah⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

¹encep.syarifudin@uinbanten.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis integrasi kepemimpinan kolaboratif dalam fungsi pengorganisasian manajemen pendidikan Islam berdasarkan literatur terkini. Lembaga pendidikan Islam kontemporer menghadapi tantangan kompleks yang membutuhkan pendekatan manajerial adaptif, namun terdapat kesenjangan literatur mengenai penerapan kepemimpinan kolaboratif dalam fungsi pengorganisasian pendidikan Islam. Menggunakan metode *systematic literature review* dengan protokol PRISMA, penelitian ini menganalisis artikel ilmiah pada lima database elektronik (Scopus, Web of Science, ERIC, DOAJ, dan Google Scholar) yang diterbitkan pada tahun 2024-2025. Dari 11.600 artikel yang diidentifikasi, 4 artikel memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian mengidentifikasi empat model pengorganisasian berbasis kepemimpinan kolaboratif yang relevan untuk pendidikan Islam: model partisipatif yang menekankan keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan; model berbasis teknologi yang berfokus pada integrasi teknologi dan tim lintas fungsi; model integratif yang memadukan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam; dan model fungsional yang menekankan aspek struktural pengorganisasian. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya keselarasan antara prinsip kepemimpinan kolaboratif dengan nilai-nilai Islam seperti *syura* (musyawarah) dan *ta'awun* (kerjasama), yang memperkuat relevansinya dalam konteks pendidikan Islam. Meskipun terbatas dalam jumlah artikel dan cakupan geografis, penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan kerangka konseptual integratif yang dapat menjadi landasan transformasi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan kontemporer.

Kata kunci: Kepemimpinan Kolaboratif, Fungsi Pengorganisasian, manajemen pendidikan Islam, Transformasi Digital

Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam di era kontemporer menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis, mulai dari tuntutan digitalisasi, persaingan global, hingga perubahan paradigma pembelajaran pasca pandemi Covid-19. (Nasution, 2023). Tantangan-tantangan tersebut menuntut adanya perubahan fundamental dalam pendekatan manajerial lembaga pendidikan Islam yang konvensional menuju model pengelolaan yang lebih adaptif dan responsif. (Duarte et al., 2024). Model kepemimpinan hierarkis dan terpusat yang selama ini menjadi ciri khas banyak lembaga pendidikan Islam mulai menunjukkan keterbatasannya dalam mengakomodasi kompleksitas permasalahan kontemporer. (Kosilah, 2025). Dalam konteks ini, fungsi pengorganisasian sebagai salah satu elemen penting dalam manajemen pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang lebih kolaboratif dan inklusif untuk mengoptimalkan sumber daya, baik manusia maupun material, dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Studi terbaru oleh Fathiyah et al. (2024) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan kepemimpinan kolaboratif memiliki tingkat adaptabilitas yang lebih tinggi dalam menghadapi disrupsi eksternal dibandingkan lembaga dengan model kepemimpinan konvensional. (Fathiyah & Khusna, 2024). Sementara itu, kajian komparatif yang dilakukan oleh Sufyanah et al. (2023) terhadap model pengorganisasian di pesantren modern dan tradisional menemukan bahwa pesantren yang telah mengadopsi prinsip-prinsip kepemimpinan kolaboratif menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal efisiensi penggunaan sumber daya dan pencapaian tujuan institusional. (Sufyanah, Mubah, & Soleh, 2023). Meski demikian, studi-studi tersebut masih terbatas pada konteks geografis dan sosio-kultural tertentu, serta belum secara komprehensif menganalisis mekanisme dan proses implementasi kepemimpinan kolaboratif dalam fungsi pengorganisasian di lembaga pendidikan Islam.

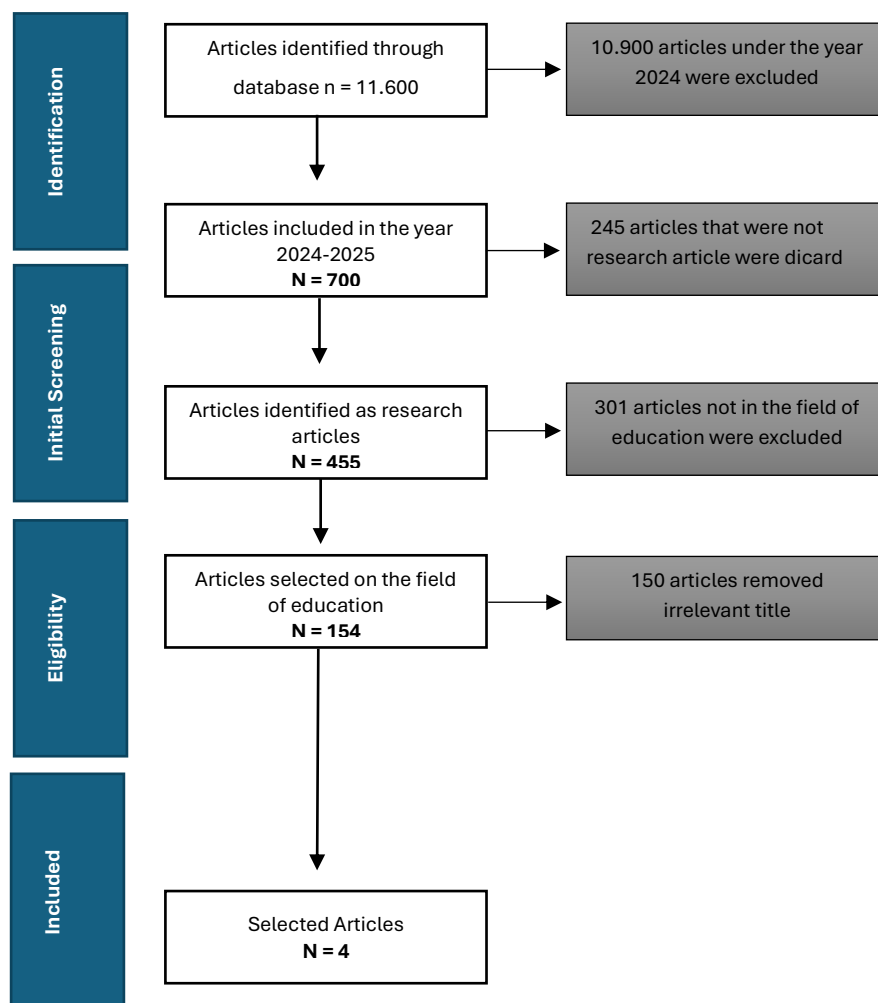
Meskipun terdapat bukti empiris tentang manfaat kepemimpinan kolaboratif, terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur mengenai bagaimana konsep ini diintegrasikan secara spesifik ke dalam fungsi pengorganisasian di konteks pendidikan Islam. Mayoritas penelitian yang ada cenderung memfokuskan pada aspek kepemimpinan secara umum tanpa mengaitkannya dengan fungsi-fungsi manajemen tertentu, khususnya fungsi pengorganisasian. Selain itu, belum banyak kajian yang secara sistematis menganalisis tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan kepemimpinan kolaboratif di lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik unik, seperti integrasi nilai-nilai religius dengan praktik manajerial modern. Kesenjangan tersebut menyebabkan minimnya panduan praktis bagi pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan pendekatan kolaboratif dalam fungsi pengorganisasian.

Kepemimpinan kolaboratif merupakan pendekatan yang menekankan pada pembagian otoritas, pengambilan keputusan bersama, dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan organisasi. (Rinta Ratnawati & Lestari, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini memiliki relevansi dengan konsep syura (musyawarah) dan ta'awun (kerjasama) yang menjadi bagian integral dari nilai-nilai Islam. (Zamhariroh & Thobroni, 2024). Sementara itu, fungsi pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam meliputi aspek pengaturan sumber daya, pembagian tugas dan wewenang, serta koordinasi antar komponen organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Saputro & Bahtiar, 2025b). Integrasi antara kepemimpinan kolaboratif dengan fungsi pengorganisasian berpotensi menciptakan model manajemen pendidikan Islam yang lebih responsif dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

Berdasarkan kesenjangan dalam literatur yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis bagaimana konsep kepemimpinan kolaboratif diintegrasikan ke dalam fungsi pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam berdasarkan literatur terkini. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana tren penelitian terkini mengenai kepemimpinan kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam? (2) Model-model pengorganisasian seperti apa yang telah dikembangkan berdasarkan prinsip kepemimpinan kolaboratif di lembaga pendidikan Islam? (3) Apa saja tantangan dan strategi dalam mengimplementasikan kepemimpinan kolaboratif dalam fungsi pengorganisasian di lembaga pendidikan Islam? Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan systematic literature review yang komprehensif untuk memetakan, mensintesis, dan menganalisis secara kritis literatur terkini mengenai kepemimpinan kolaboratif dalam fungsi pengorganisasian manajemen pendidikan Islam, sehingga dapat menghasilkan kerangka konseptual yang integratif dan aplikatif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) mengikuti protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan prosedur yang sistematis dan terstruktur dalam menyeleksi, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan. Pencarian artikel dilakukan pada lima database elektronik terkemuka: Scopus, Web of Science, ERIC, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Google Scholar, dengan menggunakan kombinasi kata kunci "kepemimpinan kolaboratif", "fungsi pengorganisasian", dan "manajemen pendidikan Islam" baik dalam Bahasa Indonesia maupun padanannya dalam Bahasa Inggris seperti "collaborative leadership", "organizing function", dan "Islamic education management". Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi: (1) artikel diterbitkan dalam rentang waktu 2024-2025 untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran; (2) berupa artikel penelitian yang telah melalui proses peer-review; (3) berfokus pada bidang pendidikan khususnya konteks pendidikan Islam; (4) membahas secara eksplisit tentang kepemimpinan kolaboratif dan/atau fungsi pengorganisasian; dan (5) tersedia dalam teks lengkap (full text). Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel opini, prosiding konferensi, tesis/disertasi, dan artikel yang tidak berkaitan dengan konteks pendidikan Islam. Proses seleksi artikel dilakukan melalui empat tahap sesuai protokol PRISMA, yaitu identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion, dari 11.600 artikel yang diidentifikasi diperoleh 4 artikel yang memenuhi semua kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur yang dilakukan sesuai protokol PRISMA, diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut memberikan gambaran tentang implementasi kepemimpinan kolaboratif dan fungsi pengorganisasian dalam konteks manajemen pendidikan Islam dari berbagai perspektif, baik melalui studi kasus maupun kajian kepustakaan. Untuk mempermudah pemahaman, ringkasan temuan utama dari artikel yang terinklusi disajikan pada Tabel 1, yang mencakup informasi mengenai penulis, tahun, judul penelitian, metode yang digunakan, serta hasil penelitian yang relevan.

Tabel 1. Hasil Studi Literatur Review

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yupiatul Azizah, Mohammad Mustari (2024)	Dampak Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah Perempuan terhadap Partisipasi Guru dalam Pengambilan Keputusan	Metode Kualitatif, Studi Kasus	Adanya peningkatan partisipasi guru dalam rapat sekolah, dengan frekuensi diskusi yang lebih sering dan terbuka, serta perasaan dihargai dalam proses pengambilan keputusan. Penerapan kepemimpinan kolaboratif telah menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih demokratis dan meningkatkan kepercayaan guru terhadap kepala sekolah. Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan ini berdampak positif terhadap kinerja dan produktivitas guru, serta menciptakan iklim kerja yang lebih inklusif dan harmonis
2	Rinta Ratmawati, Gunarti Dwi Lestari (2024)	Integrasi Teknologi dalam Difusi Inovasi Pendidikan: Pendekatan Kepemimpinan Kolaboratif di Era Digital	Library Research	Pemimpin kolaboratif berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong komunikasi terbuka, membentuk tim lintas fungsi, dan menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi. Sementara itu, kolaborasi yang terjalin mempercepat penerimaan inovasi dan menciptakan sinergi yang meningkatkan efektivitas implementasi. Model kepemimpinan kolaboratif berbasis teknologi menggabungkan inovasi, kolaborasi, dan dinamika organisasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif. Keberhasilan model ini diukur melalui tingkat adopsi teknologi, partisipasi pemangku kepentingan, dan dampaknya terhadap hasil pendidikan.
3	Gunawan Saputro, Ain Bahtiar (2025)	Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam	Library Research	Pengorganisasian dalam pendidikan Islam merupakan elemen penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan mengintegrasikan prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam, institusi pendidikan dapat berfungsi secara

4	Firdaus Jeka, Samsu, Tuti Indriyani, Asrullah (2024)	Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam	Library Research	optimal untuk membentuk generasi yang berkualitas baik dari sisi intelektual maupun spiritual. Manajemen adalah sebagai ilmu dan juga bisa sebagai seni, artinya manajemen dalam pelaksanaannya harus selalu memperhatikan situasi dan kondisi yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Oleh sebab itu manajemen memiliki berbagai macam fungsi yang harus dipahami secara utuh dan komprehensif. Berdasarkan proses manajemen sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka pakar manajemen era sekarang mengabstraksikan menjadi 4 proses yaitu: planning, organizing, actuating, controlling, (POAC) Fungsi perencanaan dimulai dengan mekanisme penentuan arah dan tujuan yang akan dicapai. Fungsi pelaksanaan dilakukan dengan pembagian tugas, tanggung jawab, menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga. Fungsi pengawasan dilakukan dengan mengontrol kuantitas dan kualitas hasil kerja melalui sistem pengukuran penilaian.
---	---	--	---------------------	--

Karakteristik Studi yang Diinklusi

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur menggunakan protokol PRISMA, diperoleh 4 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Keempat artikel tersebut diterbitkan dalam rentang waktu terkini, yaitu 3 artikel diterbitkan pada tahun 2024 dan 1 artikel pada tahun 2025. Seluruh artikel berasal dari Indonesia, menunjukkan adanya fokus penelitian yang kuat pada konteks pendidikan Islam di Indonesia. Ditinjau dari metodologi penelitian, terdapat variasi pendekatan yang digunakan, dimana 1 artikel menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sementara 3 artikel lainnya menggunakan metode library research atau kajian kepustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang kepemimpinan kolaboratif dan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam masih didominasi oleh kajian konseptual berbasis literatur. Dari segi fokus pembahasan, 2 artikel secara spesifik membahas tentang kepemimpinan kolaboratif, 1 artikel berfokus pada fungsi pengorganisasian, dan 1 artikel membahas fungsi-fungsi manajemen secara umum termasuk fungsi pengorganisasian.

Pemetaan Konsep Kepemimpinan Kolaboratif dalam Literatur

Hasil analisis terhadap literatur yang diinklusi menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam memiliki beberapa karakteristik utama. Yupiatul Azizah dan Mohammad Mustari (2024) mengidentifikasi kepemimpinan kolaboratif sebagai pendekatan yang menekankan pada proses pengambilan keputusan yang demokratis dan partisipatif. Dalam studinya tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan, mereka menemukan bahwa kepemimpinan kolaboratif ditandai dengan adanya ruang diskusi yang terbuka, penghargaan terhadap kontribusi anggota, dan pengembangan kepercayaan antara pemimpin dan yang dipimpin. Senada dengan temuan tersebut, Rinta Ratmawati dan

Gunarti Dwi Lestari (2024) menggambarkan pemimpin kolaboratif sebagai fasilitator yang mendorong komunikasi terbuka, membentuk tim lintas fungsi, dan menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi. Mereka juga menekankan bahwa kepemimpinan kolaboratif memiliki peran penting dalam difusi inovasi pendidikan, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi di era digital.

Meskipun Gunawan Saputro dan Ain Bahtiar (2025) serta Firdaus Jeka et al. (2024) tidak secara eksplisit membahas konsep kepemimpinan kolaboratif, tetapi dalam pembahasannya tentang pengorganisasian dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam, mereka menyinggung pentingnya aspek kolaborasi dalam proses pengorganisasian. Saputro dan Bahtiar (2025) menekankan pentingnya integrasi prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam dalam pengorganisasian, sementara Jeka et al. (2024) menjelaskan bahwa fungsi pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas, tanggung jawab, menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga, yang secara implisit mengandung elemen kolaborasi.

Berdasarkan pemetaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep kepemimpinan kolaboratif dalam literatur terkini mencakup aspek-aspek berikut: (1) pengambilan keputusan yang demokratis dan partisipatif; (2) komunikasi terbuka dan inklusif; (3) pembentukan tim lintas fungsi; (4) pengembangan kapasitas dan kompetensi; (5) fasilitasi difusi inovasi; dan (6) integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip manajemen modern.

Tren Penelitian Terkini tentang Kepemimpinan Kolaboratif dalam Pendidikan Islam

Analisis terhadap literatur yang diinklusi mengindikasikan beberapa tren penelitian terkini tentang kepemimpinan kolaboratif dalam pendidikan Islam: (1) Terdapat perhatian yang meningkat terhadap peran gender dalam kepemimpinan kolaboratif, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Azizah dan Mustari (2024) yang secara khusus mengkaji dampak kepemimpinan kolaboratif yang diterapkan oleh kepala sekolah perempuan. Temuan mereka menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif yang diterapkan oleh kepala sekolah perempuan berhasil meningkatkan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, menciptakan iklim kerja yang lebih inklusif, dan meningkatkan kinerja serta produktivitas guru. (2) Terdapat tren integrasi teknologi dalam kepemimpinan kolaboratif, sebagaimana dibahas oleh Ratmawati dan Lestari (2024). Penelitian mereka menggambarkan bagaimana pendekatan kepemimpinan kolaboratif dapat memfasilitasi difusi inovasi teknologi dalam pendidikan Islam di era digital. Mereka mengusulkan model kepemimpinan kolaboratif berbasis teknologi yang menggabungkan inovasi, kolaborasi, dan dinamika organisasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif.

(3) Terdapat upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip manajemen modern dalam konteks pengorganisasian pendidikan Islam, sebagaimana dibahas oleh Saputro dan Bahtiar (2025). Mereka menekankan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan aspek intelektual dan spiritual untuk membentuk generasi yang berkualitas. (4) Terdapat fokus pada aspek fungsional manajemen pendidikan Islam, sebagaimana dibahas oleh Jeka et al. (2024). Penelitian mereka menekankan pentingnya pemahaman yang komprehensif terhadap fungsi-fungsi manajemen, termasuk fungsi pengorganisasian, untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Model-model Pengorganisasian yang Ditemukan dalam Literatur

Berdasarkan analisis terhadap literatur yang diinklusi, terdapat beberapa model pengorganisasian dalam konteks pendidikan Islam yang dapat diidentifikasi. (1) Model pengorganisasian partisipatif yang menekankan pada keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan pembagian tugas. Model ini tercermin dalam penelitian Azizah dan Mustari (2024) yang menggambarkan bagaimana kepala sekolah perempuan menerapkan kepemimpinan kolaboratif untuk meningkatkan partisipasi guru dalam

pengambilan keputusan. (2) Model pengorganisasian berbasis teknologi sebagaimana diusulkan oleh Ratmawati dan Lestari (2024). Model ini menekankan pada integrasi teknologi dalam proses pengorganisasian, pembentukan tim lintas fungsi, dan pengembangan kompetensi digital. Model ini relevan dengan konteks pendidikan Islam di era digital yang memerlukan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. (3) Model pengorganisasian integratif yang menggabungkan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam, sebagaimana dibahas oleh Saputro dan Bahtiar (2025). Model ini berupaya untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk generasi yang berkualitas baik dari sisi intelektual maupun spiritual. (4) Model pengorganisasian fungsional yang menekankan pada pembagian tugas, tanggung jawab, dan koordinasi antar fungsi dalam organisasi, sebagaimana dibahas oleh Jeka et al. (2024). Model ini berfokus pada aspek struktural dan fungsional dari pengorganisasian untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasional lembaga pendidikan Islam.

Meskipun keempat model tersebut memiliki penekanan yang berbeda, terdapat kesamaan dalam hal pentingnya aspek kolaborasi, partisipasi, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pengorganisasian. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam kontemporer cenderung mengarah pada pendekatan yang lebih inklusif, adaptif, dan integratif.

Pembahasan

Dinamika Kepemimpinan Kolaboratif dalam Lembaga Pendidikan Islam

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif telah menjadi pendekatan yang semakin relevan dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan Islam kontemporer. Temuan penelitian Azizah dan Mustari (2024) mengungkapkan bahwa implementasi kepemimpinan kolaboratif oleh kepala sekolah perempuan mampu menciptakan iklim organisasi yang lebih inklusif dan partisipatif. (Azizah & Mustari, 2024). Hal ini tercermin dari peningkatan keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kinerja dan produktivitas guru. Prinsip keterbukaan dan penghargaan terhadap kontribusi anggota menjadi fondasi utama dalam model kepemimpinan ini.

Temuan ini sejalan dengan konsep syura (musyawarah) dalam nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya konsultasi dan diskusi bersama dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana diungkapkan oleh Sastraatmadja et al. (2024), kepemimpinan kolaboratif memiliki kesesuaian dengan prinsip ta'awun (kerjasama) yang menjadi bagian integral dari ajaran Islam. (Sastraatmadja, Nawawi, & Rivana, 2024). Integrasi antara prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam ini memperkuat relevansi kepemimpinan kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam.

Menariknya, terdapat dimensi gender yang perlu diperhatikan dalam implementasi kepemimpinan kolaboratif. Studi Azizah dan Mustari (2024) menunjukkan bagaimana kepala sekolah perempuan mampu menerapkan pendekatan kolaboratif secara efektif, yang menghasilkan peningkatan partisipasi dan kepercayaan dari para guru. (Azizah & Mustari, 2024). Temuan ini menantang stereotip tradisional tentang kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam yang sering kali didominasi oleh perspektif maskulin.

Transformasi Digital dan Kepemimpinan Kolaboratif dalam Pendidikan Islam

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap pendidikan Islam, yang menuntut adaptasi dalam pendekatan kepemimpinan dan pengorganisasian. Ratmawati dan Lestari (2024) dalam penelitiannya mengidentifikasi peran krusial kepemimpinan kolaboratif dalam memfasilitasi integrasi teknologi dan difusi inovasi dalam lembaga pendidikan Islam. (Rita Ratnawati & Lestari, 2024). Model kepemimpinan kolaboratif berbasis teknologi yang mereka

usulkan menekankan pada pembentukan tim lintas fungsi dan pengembangan kompetensi digital sebagai strategi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya transformasi digital dalam konteks fungsi pengorganisasian di lembaga pendidikan Islam. Pemimpin kolaboratif tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan (Nurfadilla & Nurdin, 2024), tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. (Efendi & Sholeh, 2023). Hal ini selaras dengan tantangan kontemporer yang dihadapi lembaga pendidikan Islam sebagaimana diidentifikasi oleh Karim (2020), yaitu tuntutan digitalisasi dan perubahan paradigma pembelajaran, terutama pasca pandemi Covid-19. (Karim, 2020).

Transformasi digital ini juga berimplikasi pada perubahan struktur dan proses pengorganisasian dalam lembaga pendidikan Islam. Model pengorganisasian tradisional yang hierarkis dan terpusat mulai bergeser menuju model yang lebih fleksibel dan adaptif, yang memungkinkan kolaborasi lintas fungsi dan pemanfaatan teknologi secara optimal. Sebagaimana ditunjukkan oleh Romzi et al. (2024), lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan manajerial yang lebih responsif terhadap dinamika lingkungan eksternal. (Romzi, Ansori, Noviyanti, & Kamil Salas, 2024).

Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Fungsi Pengorganisasian Modern

Aspek penting lainnya dalam kepemimpinan kolaboratif pada fungsi pengorganisasian pendidikan Islam adalah integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip manajemen modern. Saputro dan Bahtiar (2025) menegaskan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam harus mampu memadukan dimensi intelektual dan spiritual untuk membentuk generasi yang berkualitas. (Saputro & Bahtiar, 2025a). Model pengorganisasian integratif yang mereka usulkan berupaya untuk menyelaraskan efisiensi operasional dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan Islam.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kepemimpinan kolaboratif memiliki keselarasan dengan nilai-nilai Islam seperti syura (musyawarah), ta'awun (kerjasama), dan amanah (kepercayaan). Keselarasan ini mempermudah proses integrasi kepemimpinan kolaboratif ke dalam fungsi pengorganisasian lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian Puspasari (2023), lembaga pendidikan Islam yang menerapkan kepemimpinan kolaboratif menunjukkan tingkat adaptabilitas yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan eksternal. (Puspasari, 2023).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam fungsi pengorganisasian modern juga tercermin dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang adil dan transparan. Jeka et al. (2024) menekankan pentingnya kejelasan dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan koordinasi antar fungsi dalam organisasi untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasional lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip 'adl (keadilan) dan ihsan (kebajikan) dalam Islam.

Model-model Pengorganisasian Berbasis Kepemimpinan Kolaboratif dalam Pendidikan Islam

Berdasarkan analisis literatur, terdapat beberapa model pengorganisasian berbasis kepemimpinan kolaboratif yang relevan untuk konteks pendidikan Islam. Model pengorganisasian partisipatif yang tercermin dalam penelitian Azizah dan Mustari (2024) menekankan pada keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. (Azizah & Mustari, 2024). Model ini menghasilkan peningkatan rasa memiliki dan komitmen dari para anggota organisasi, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap pencapaian tujuan institusional.

Sementara itu, model pengorganisasian berbasis teknologi yang diusulkan oleh Ratmawati dan Lestari (2024) berfokus pada integrasi teknologi dan pembentukan tim lintas fungsi. (Rinta Ratnawati & Lestari, 2025). Model ini secara khusus relevan dengan konteks pendidikan Islam di era digital yang memerlukan adaptasi cepat terhadap perkembangan

teknologi. Keberhasilan model ini diukur melalui tingkat adopsi teknologi, partisipasi pemangku kepentingan, dan dampaknya terhadap hasil pendidikan.

Model pengorganisasian integratif sebagaimana dibahas oleh Saputro dan Bahtiar (2025) berupaya untuk memadukan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam. (Saputro & Bahtiar, 2025a). Model ini memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk generasi yang berkualitas baik dari sisi intelektual maupun spiritual. Pengorganisasian dalam model ini tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Islami. Model pengorganisasian fungsional yang ditekankan oleh Khowim (2024) berfokus pada aspek struktural dan fungsional dari pengorganisasian. (Khowim, 2024). Model ini menekankan pentingnya pemahaman komprehensif terhadap fungsi-fungsi manajemen untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam. Pengorganisasian dalam model ini dilakukan dengan pembagian tugas, tanggung jawab, menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga.

Keempat model tersebut, meskipun memiliki penekanan yang berbeda, pada dasarnya mengarah pada pendekatan pengorganisasian yang lebih inklusif, adaptif, dan integratif. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam pengorganisasian lembaga pendidikan Islam dari model tradisional yang hierarkis menuju model kontemporer yang lebih kolaboratif.

Tantangan dan Strategi Implementasi Kepemimpinan Kolaboratif dalam Fungsi Pengorganisasian

Implementasi kepemimpinan kolaboratif dalam fungsi pengorganisasian pendidikan Islam tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan, terutama di lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah lama menerapkan model kepemimpinan hierarkis. Sebagaimana dikemukakan oleh Hidir dan Malik (2024), model kepemimpinan hierarkis dan terpusat yang menjadi ciri khas banyak lembaga pendidikan Islam mulai menunjukkan keterbatasannya, namun perubahan menuju model yang lebih kolaboratif seringkali menghadapi resistensi. (Hidir & Malik, 2024) Tantangan lainnya adalah keterbatasan kompetensi dan kesiapan sumber daya manusia dalam menerapkan pendekatan kolaboratif, terutama dalam konteks integrasi teknologi. Ratmawati dan Lestari (2025) menekankan pentingnya pengembangan kompetensi melalui pelatihan sebagai strategi untuk mengatasi tantangan ini. (Rinta Ratnawati & Lestari, 2025). Pemimpin kolaboratif perlu berperan sebagai fasilitator yang mendorong pengembangan kapasitas dan kompetensi anggota organisasi.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, pengembangan budaya organisasi yang mendukung kolaborasi dan partisipasi. Azizah dan Mustari (2024) menunjukkan bagaimana kepemimpinan kolaboratif dapat menciptakan iklim kerja yang lebih inklusif dan harmonis. Kedua, penguatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan. Ketiga, integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan kolaboratif untuk meningkatkan penerimaan dan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam.

Implementasi kepemimpinan kolaboratif juga memerlukan dukungan struktural dan sistemik. Suherman et al. (2024) menekankan pentingnya pemahaman komprehensif terhadap fungsi-fungsi manajemen, termasuk fungsi pengorganisasian, untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam. (Suherman & Cipta, 2024). Struktur organisasi perlu dirancang untuk memfasilitasi kolaborasi dan partisipasi, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas namun fleksibel.

Implikasi Kepemimpinan Kolaboratif terhadap Efektivitas Pengorganisasian Pendidikan Islam

Penerapan kepemimpinan kolaboratif dalam fungsi pengorganisasian memiliki implikasi signifikan terhadap efektivitas lembaga pendidikan Islam. Studi Purnama et al. (2024) menunjukkan bahwa pesantren yang telah mengadopsi prinsip-prinsip kepemimpinan kolaboratif menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal efisiensi penggunaan sumber daya dan pencapaian tujuan institusional. (Purnama, Ruswandi, Tohir, & Arifin, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas pengorganisasian dalam konteks pendidikan Islam. Implikasi positif lainnya adalah peningkatan partisipasi dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengorganisasian. Azizah dan Mustari (2024) menemukan adanya peningkatan partisipasi guru dalam rapat sekolah, dengan frekuensi diskusi yang lebih sering dan terbuka, serta perasaan dihargai dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini pada gilirannya berdampak positif terhadap kinerja dan produktivitas guru, serta menciptakan iklim kerja yang lebih inklusif dan harmonis.

Kepemimpinan kolaboratif juga berimplikasi pada peningkatan kapasitas inovasi dan adaptabilitas lembaga pendidikan Islam. Ratmawati dan Lestari (2025) menunjukkan bahwa kolaborasi yang terjalin mempercepat penerimaan inovasi dan menciptakan sinergi yang meningkatkan efektivitas implementasi. Hal ini sangat relevan dengan konteks pendidikan Islam di era digital yang memerlukan adaptasi cepat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pembelajaran. Dari perspektif spiritual, kepemimpinan kolaboratif dapat memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik pengorganisasian. Saputro dan Bahtiar (2025) menekankan bahwa pengintegrasian prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam memungkinkan institusi pendidikan berfungsi secara optimal untuk membentuk generasi yang berkualitas baik dari sisi intelektual maupun spiritual. Dengan demikian, kepemimpinan kolaboratif tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional, tetapi juga memperkuat misi spiritual lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini memberikan implikasi baik teoretis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam. Secara teoretis, hasil systematic literature review ini memperkaya kerangka konseptual tentang integrasi kepemimpinan kolaboratif dalam fungsi pengorganisasian pendidikan Islam dengan mengidentifikasi empat model pengorganisasian yang relevan: model partisipatif, berbasis teknologi, integratif, dan fungsional. Temuan ini menawarkan landasan teoretis yang lebih komprehensif bagi peneliti dan praktisi untuk memahami dinamika kepemimpinan kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikan pendekatan kolaboratif, khususnya dalam fungsi pengorganisasian. Model-model pengorganisasian yang diidentifikasi dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mendesain struktur dan proses organisasi yang lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan kontemporer. Temuan tentang keselarasan antara prinsip kepemimpinan kolaboratif dengan nilai-nilai Islam seperti syura dan ta'awun juga memberikan legitimasi kultural dan religius bagi implementasi pendekatan ini di lembaga pendidikan Islam.

Meskipun penelitian ini telah berupaya menganalisis secara sistematis literatur terkini tentang kepemimpinan kolaboratif dalam fungsi pengorganisasian pendidikan Islam, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, jumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi relatif terbatas (hanya 4 artikel), yang mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan literatur yang ada. Keterbatasan ini sebagian disebabkan oleh fokus penelitian pada rentang waktu yang sangat terkini (2024-2025) dan spesifikasi pada konteks pendidikan Islam. Kedua, mayoritas artikel yang dianalisis (3 dari 4) menggunakan metodologi library research, yang menunjukkan keterbatasan bukti empiris dalam bentuk penelitian lapangan tentang implementasi kepemimpinan kolaboratif dalam fungsi pengorganisasian pendidikan Islam.

Keterbatasan bukti empiris ini berpotensi membatasi validitas dan aplikabilitas model-model pengorganisasian yang diidentifikasi. Ketiga, semua artikel yang dianalisis berasal dari Indonesia, sehingga temuan penelitian mungkin memiliki bias kontekstual dan belum tentu dapat digeneralisasi pada konteks geografis dan sosio-kultural yang berbeda.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Pertama, diperlukan lebih banyak penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif untuk menguji efektivitas model-model pengorganisasian berbasis kepemimpinan kolaboratif yang telah diidentifikasi. Penelitian-penelitian tersebut dapat fokus pada lembaga pendidikan Islam dengan berbagai tingkatan dan karakteristik, seperti madrasah, pesantren modern, dan perguruan tinggi Islam. Kedua, direkomendasikan untuk melakukan studi komparatif lintas negara atau budaya untuk mengeksplorasi variasi implementasi kepemimpinan kolaboratif dalam konteks sosio-kultural yang berbeda. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kontekstualitas dan adaptabilitas konsep ini dalam berbagai setting pendidikan Islam. Ketiga, penelitian mendatang dapat memperluas cakupan dengan menganalisis integrasi kepemimpinan kolaboratif tidak hanya dalam fungsi pengorganisasian, tetapi juga dalam fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, untuk mendapatkan gambaran holistik tentang transformasi manajemen pendidikan Islam kontemporer.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil systematic literature review terhadap penelitian terkini mengenai kepemimpinan kolaboratif dalam fungsi pengorganisasian manajemen pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat model pengorganisasian yang relevan: model partisipatif, berbasis teknologi, integratif, dan fungsional. Keempat model ini, meskipun memiliki penekanan berbeda, mengarah pada pendekatan pengorganisasian yang lebih inklusif, adaptif, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip manajemen modern. Penelitian ini mengidentifikasi adanya keselarasan antara prinsip kepemimpinan kolaboratif dengan nilai-nilai Islam seperti syura (musyawarah) dan ta'awun (kerjasama), yang memperkuat relevansinya dalam konteks pendidikan Islam. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah artikel yang dianalisis, dominasi metodologi library research yang menunjukkan minimnya bukti empiris, serta fokus geografis yang terbatas pada Indonesia, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi secara luas. Terlepas dari keterbatasan tersebut, penelitian ini telah memajukan pengetahuan ilmiah dengan menyediakan kerangka konseptual yang integratif tentang kepemimpinan kolaboratif dalam fungsi pengorganisasian pendidikan Islam, yang dapat menjadi landasan teoretis dan praktis bagi transformasi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan kontemporer.

References

- Azizah, Y., & Mustari, M. (2024). Dampak Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah Perempuan terhadap Partisipasi Guru dalam Pengambilan Keputusan: Studi Kasus di SDN 18 Ampenan. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 4(8), 1573–1584.
- Duarte, E. P., Sos, S., Purwantoro, I. S. A., SE, M., Herlina Tarigan, M., Saragih, H. J. R., ... SAP, M. M. (2024). *Potensi dan Tantangan Inovasi dalam Manajemen Pertahanan Nasional: Membangun Keunggulan Kompetitif di Era Modern*. Indonesia Emas Group.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Fathiyyah, L., & Khusna, H. K. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kiai Pesantren Salaf Di

- Era Disrupsi 5.0 Studi Kasus Pondok Pesantren Kulon Banon, Desa Kajen, Kabupaten Pati. *Gunung Djati Conference Series*, 45, 19–32.
- Hidir, A., & Malik, R. (2024). *Teori Sosiologi Modern*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102–112.
- Khowim, I. (2024). MANAJEMEN KURIKULUM 2013 BERBASIS PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 10(1), 357–365.
- Kosilah, S. S. M. (2025). ILP is The Best Way for Lecturers to Upgrade Their Professionalism. *Impact Inspiring Lecture Program*, 60.
- Nasution, K. U. U. (2023). TRANSFORMASI POLA KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0: PELUANG DAN TANTANGAN BAGI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–83.
- Nurfadilla, Y., & Nurdin, I. (2024). Kepemimpinan kolaboratif dalam momentum pemilu 2024 membangun partisipasi demokratis yang berkelanjutan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(1), 44–49.
- Purnama, T. S., Ruswandi, U., Tohir, A., & Arifin, B. S. (2024). Strategi Integrasi Sains-Islam dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren: Studi pada Pesantren Sains Salman Assalam Cirebon Jawa Barat dan Pesantren Sains Muhammadiyah Sragen Jawa Tengah. *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*, 4(1).
- Puspasari, M. D. (2023). Penerapan Kepemimpinan Transformasional Dalam Pengelolaan Madrasah Modern. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 40–47.
- Ratnawati, Rinta, & Lestari, G. D. (2025). Integrasi Teknologi dalam Difusi Inovasi Pendidikan: Pendekatan Kepemimpinan Kolaboratif di Era Digital. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(1), 572–583.
- Ratnawati, Rita, & Lestari, G. D. (2024). Integrasi Teknologi dalam Difusi Inovasi Pendidikan: Pendekatan Kepemimpinan Kolaboratif di Era Digital. *Consilium Journal: Journal Education and Coneling*, 2(7), 572–583.
- Romzi, M., Ansori, A., Noviyanti, S. F., & kamil Salas, M. (2024). Struktur Dan Sistem Organisasi Pendidikan Islam Yang Dinamis. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3(1).
- Saputro, G., & Bahtiar, A. (2025a). Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1), 549–559.
- Saputro, G., & Bahtiar, A. (2025b). PENGORGANISASIAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1).
- Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A. (2024). *Supervisi pendidikan Islam: Konsep dasar dan implementasi nilai-nilai Islami*. Penerbit Widina.
- Sufyanah, B., Mubah, H. Q., & Soleh, B. (2023). Peningkatan Mutu Santri Melalui Implementasi Inovasi Program Ekstrakurikuler Pesantren. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 6(2), 190–206.
- Suherman, U., & Cipta, E. S. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren. *SPECTRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 40–60.
- Zamhariroh, N. M., & Thobroni, A. Y. (2024). RELEVANSI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DENGAN TUNTUTAN KERJASAMA DALAM TIM DI DUNIA KERJA. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 412–424.